

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data dan hasil temuan penelitian mengenai peran guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam gerakan literasi baca tulis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

A. Diskripsi Data

Pemaparan data penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam gerakan literasi baca tulis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terstruktur secara daring, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Trenggalek, MTsN 3 Trenggalek, MTsN 4 Trenggalek, dan MTsN 5 Trenggalek. Data yang diperoleh dari wawancara secara daring, menggunakan instrumen penelitian dan dibagikan melalui *google form* karena terkendala adanya pandemi covid-19 untuk melakukan penelitian secara langsung dan terbuka. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek. Selain wawancara secara daring, peneliti juga berkesempatan bertemu dan wawancara singkat dengan salah satu guru di beberapa madrasah saat mengantarkan surat penelitian ke madrasah saat pemberlakuan new normal.

Teknik dokumentasi dan observasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara kepada guru-guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Penelitian tentang gerakan literasi seharusnya dilakukan pada lima MTsN di Kabupaten Trenggalek, namun pada akhirnya hanya empat madrasah yang bisa dan bersedia untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan adanya pandemi yang mengharuskan semua lembaga pendidikan mengubah sistem belajar dari rumah. Dengan jumlah guru yang berbeda di setiap madrasah, peneliti tetap menyebarkan instrumen ke semua guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pada akhirnya, hanya sebagian guru yang berkenan untuk mengisi instrumen penelitian secara daring. Guru dari keempat madrasah yang menjadi tempat penelitian dalam mengisi instrumen penelitian jumlahnya seimbang, yaitu tiga orang permadrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juni 2020. Adapun data penelitian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan membaca 15 menit

Kegiatan membaca 15 menit merupakan kegiatan pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah. Membaca 15 menit berarti juga *sustained silent reading* atau waktu membaca secara bersama-sama dengan tenang dan berkelanjutan dengan memilih jenis bacaan sendiri dan membaca secara mandiri. Membaca dalam waktu 15 menit bisa dilakukan di awal, tengah, maupun akhir jam pelajaran. Hal ini tergantung kondisi sekolah masing-masing. Membaca

dalam kurun waktu yang sebentar namun secara sering dan berkala lebih efektif untuk dilakukan. Tujuan membaca 15 menit adalah untuk meningkatkan minat baca kepada peserta didik serta membangun motivasi secara instrinsik kepada peserta didik. Dalam instrumen yang disebarakan oleh peneliti, kegiatan membaca 15 menit dibagi ke dalam beberapa poin, yaitu:

- a. tentang kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan di awal, tengah, dan di akhir pembelajaran
- b. kegiatan membaca 15 menit sudah berlaku minimal satu semester
- c. guru secara umum dan guru bahasa Indonesia menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit

Perihal kebiasaan membaca 15 menit baik di awal, tengah, maupun di akhir pembelajaran tergantung madrasah dan guru yang mengajar dalam proses penerapannya. Dalam satu madrasah pun ada yang menerapkan secara berbeda, ada yang hanya di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, di tengah dan akhir pembelajaran, dan ada juga yang menerapkan pada semua waktu, baik awal, tengah, maupun akhir pembelajaran. Hal tersebut sesuai jawaban atas pertanyaan pilihan ganda pada instrumen penelitian sebagai berikut.

“Pertanyaan: Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran?”

“Pertanyaan: Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran?”

“Pertanyaan: Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran?”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points

✘ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? * 0 / 1

Ya ✘

Tidak

No correct answers

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 1: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points

✘ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? * 0 / 1

Ya ✘

Tidak

No correct answers

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 2: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points

✘ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? * 0 / 1

Ya ✘

Tidak

No correct answers

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? * 0 / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 3: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan memiliki ide kreatif dan semangat tinggi dalam menggalakkan kegiatan literasi *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>

Gambar4: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

<p>KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points</p> <p>✘ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya ✘</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>No correct answers</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>

Gambar5: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

<p>KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points</p> <p>✘ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya ✘</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>No correct answers</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>

Gambar6: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

<p>KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points</p> <p>✘ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya ✘</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>No correct answers</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>

Gambar7: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT		0 of 1 points
<p>✗ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya ✗</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>No correct answers</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	
<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	

Gambar 8: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT		0 of 1 points
<p>✗ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak ✗</p> <p>No correct answers</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	
<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	

Gambar 9: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT		0 of 1 points
<p>✗ Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya ✗</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>No correct answers</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	
<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	

Gambar 10: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? * / 1

Ya Tidak

No correct answers
Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? * / 0

Ya Tidak

Add individual feedback

Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? * / 0

Ya Tidak

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? * / 0

Ya Tidak

Add individual feedback

Gambar 11: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT 0 of 1 points

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran? * / 1

Ya Tidak

No correct answers
Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? * / 0

Ya Tidak

Add individual feedback

Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester? * / 0

Ya Tidak

Add individual feedback

Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran? * / 0

Ya Tidak

Add individual feedback

Gambar 12: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Rata-rata semua guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek menerapkan kebiasaan membaca di awal pembelajaran. Terbukti dengan jawaban dari semua guru yang mengisi instrumen penelitian pada jawaban “YA” untuk kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran dan hanya satu yang menjawab “TIDAK” dari dua belas guru yang mengisi instrumen penelitian. Adapun untuk membaca di tengah pembelajaran, hanya sebagian guru saja yang menerapkannya, seperti pada MTsN 2 Trenggalek yang dilakukan oleh IS dan EE, pada MTsN 3 Trenggalek oleh NS dan LE, pada MTsN 4 Trenggalek oleh

DA dan AA, dan pada MTsN 5 Trenggalek oleh MB, SK, dan UM. Berbanding terbalik dengan penerapan membaca 15 menit di awal pembelajaran, pada kegiatan membaca 15 menit di akhir pembelajaran rata-rata guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek kebanyakan tidak menerapkannya. Dari keempat madrasah tersebut hanya dua MTsN saja yang menerapkan, yakni LE dan NS dari MTsN 3 Trenggalek dan ketiga guru dari MTsN 5 Trenggalek yaitu MB, SK, dan UM. Hal ini wajar terjadi karena membiasakan membaca tidak semudah dibayangkan dan akan lebih mudah diterapkan ketika sudah dalam pembelajaran dengan membaca pelajaran yang sedang berlangsung. Meskipun sebagaimana arti dari kegiatan membaca 15 menit adalah membaca buku di luar buku pelajaran dengan jenis bacaan yang dipilih sendiri dan dengan proses membaca secara mandiri.

Sebagaimana peserta didik yang melakukan kegiatan membaca 15 menit, maka guru sebagai pihak penyelenggara juga harus ikut serta memberi teladan yang baik dengan ikut serta membaca saat penerapan kegiatan membaca 15 menit berlangsung. Sebagaimana guru yang identik dengan teladan yang baik bagi peserta didik, dalam KKBI, teladan berarti sesuatu yang positif dan mengacu pada sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (Susilo,2017:8). Hal ini terutama dipelopori oleh guru bahasa Indonesia. Guru-guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek pun sudah ikut melaksanakan kegiatan membaca 15 menit tersebut, seperti pernyataan yang tertera pada instrumen penelitian sebagai berikut.

Pertanyaan : “Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut

membaca selama kegiatan berlangsung”

Pertanyaan : “Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

The image shows two side-by-side screenshots of Google Forms. The left form contains the question: "Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung". Below the question, there are two radio button options: "Ya" (selected) and "Tidak". At the bottom, there is a link that says "Add individual feedback". The right form contains the question: "Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung". Below the question, there are two radio button options: "Ya" (selected) and "Tidak". At the bottom, there is a link that says "Add individual feedback".

Gambar 13: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

The image shows two side-by-side screenshots of Google Forms. The left form contains the question: "Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung". Below the question, there are two radio button options: "Ya" (selected) and "Tidak". At the bottom, there is a link that says "Add individual feedback". The right form contains the question: "Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung". Below the question, there are two radio button options: "Ya" (selected) and "Tidak". At the bottom, there is a link that says "Add individual feedback".

Gambar 14: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

The image shows two side-by-side screenshots of Google Forms. The left form contains the question: "Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung". Below the question, there are two radio button options: "Ya" (selected) and "Tidak". At the bottom, there is a link that says "Add individual feedback". The right form contains the question: "Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung". Below the question, there are two radio button options: "Ya" (selected) and "Tidak". At the bottom, there is a link that says "Add individual feedback".

Gambar 15: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 16: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 16: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung * / 0</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung * / 0</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 17: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 18: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 19: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 20: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 21: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

<p>Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 22: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

<p>Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 23: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Alternatif jawaban yang dipilih oleh semua guru yakni IS, EE, dan MK dari MTsN 2 Trenggalek, MF, LE, dan NS dari MTsN 3 Trenggalek, MM, DA, dan AA dari MTsN 4 Trenggalek, serta MB, SK, dan UM dari MTsN 5 Trenggalek, yang mengisi instrumen penelitian tersebut dengan pilihan “YA”.

Hal ini berarti ikut serta dalam menyukseskan kegiatan membaca 15 menit baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran. Selain ikut serta membaca 15 menit di dalam kelas, guru bahasa Indonesia sudah selayaknya menjadi teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca atau meminjam buku untuk dibaca. Sebab, guru yang literat adalah guru yang menginstruksikan membaca buku pada peserta didik dan sudah menjadi guru yang terbiasa dengan budaya membaca buku. Sehingga guru menjadi teladan bagi peserta didik untuk menjadi generasi yang literat (Susilo, 2017:9). Hal ini didukung dengan jawaban para guru bahasa Indonesia yang sebagian besar sudah menjadi teladan dalam menghidupkan literasi dengan menggerakkan literasi melalui membaca.

Pertanyaan : “Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca.”

Jawaban : “Ya”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 24: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek Gambar 25: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
---	---

Gambar 26: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek Gambar 27: Pernyataan MF MTsN3 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
---	---

Gambar 28: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek Gambar 29: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
---	---

Gambar 30: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek Gambar 31: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
---	---

Gambar 32: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek Gambar 33: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
---	---

Gambar 34: Pernyataan MM MTsN UM Trenggalek Gambar 35: Pernyataan MM MTsN MB Trenggalek

Alternatif jawaban “Ya” tersebut dijawab oleh delapan orang guru bahasa Indonesia dari dua belas guru yang mengisi instrumen penelitian yakni EE dan IS dari MTsN 2 Trenggalek, LE dan NS dari MTsN 3 Trenggalek, MM, DA, dan AA dari MTsN 4 Trenggalek, dan UM dari MTsN 5 Trenggalek .

Untuk menunjang pembiasaan membaca, maka peserta didik perlu mempunyai wadah sebagai catatan sekaligus penambah semangat dalam membaca. Dengan tersedianya jurnal membaca, maka bisa menjadi wadah untuk mencatat buku yang sudah dibaca beserta halaman sebagai penanda. Begitupun dengan adanya portofolio yang dimiliki oleh peserta didik. Selain untuk mengasah kebiasaan dan kemampuan membaca, dengan adanya portofolio ini bisa digunakan untuk mengasah kemampuan menulis peserta didik.

Paulson (1991) dalam Nahadi dan Cartonno mengungkapkan, bahwa portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik yang menunjukkan suatu usaha, perkembangan, dan kecakapan dalam suatu bidang atau lebih yang mencakup partisipasi peserta didik dalam seleksi isi, kriteria isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian, dan bukti refleksi diri. Portofolio bisa digunakan sebagai bahan untuk mendokumentasikan perkembangan peserta didik, menyadari pentingnya proses belajar sebagai keberhasilan hidup. Portofolio dapat digunakan untuk melihat kemajuan peserta didik terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan, dan juga ekspresinya terhadap sesuatu (Dahlan, 2014). Hal ini juga didukung dengan pertanyaan wawancara melalui instrumen penelitian sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)?”

Pertanyaan : “Apakah peserta didik memiliki fortfolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca?”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah peserta didik memiliki fortfolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 36: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah peserta didik memiliki fortfolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 37: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah peserta didik memiliki fortfolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 38: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah peserta didik memiliki fortfolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 39: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar40: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar41: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar42: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar43: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar44: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 45: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 46: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

<p>Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
--	--

Gambar 47: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Penerapan adanya jurnal membaca dan portofolio sebagai wadah refleksi diri oleh peserta didik dari kegiatan membaca, MTsN di Kabupaten Trenggalek ternyata masih sangat jarang yang menggunakannya. Terbukti dari jawaban guru-guru bahasa Indonesia yang lebih banyak memilih alternatif jawaban “Tidak” pada kolom jawaban.

Para guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam gerakan literasi dengan memiliki ide-ide kreatif serta memiliki semangat yang tinggi dalam menggalakkan gerakan literasi di madrasah masing-masing. Dalam pelajaran bahasa Indonesia pun, kegiatan membaca dan menulis menjadi bagian

penting karena termasuk ke dalam dasar empat keterampilan berbahasa yakni, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dalam Isnaini (2016:1) bahwa kemampuan berbahasa dijabarkan ke dalam sebuah tingkatan yaitu (a) kemampuan menyimak (*listening competence*) (b) kemampuan berbicara (*speaking competence*) (c) kemampuan membaca (*reading competence*) (d) kemampuan menulis (*writing competence*). Dalam gerakan literasi, kegiatan membaca harus diimbangi dengan menulis. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang merepresentasikan penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa yang lain. Tulisan tersebut dapat berupa tulisan ilmiah dan non ilmiah (fiksi). Dalam hal ini, gagasan, angan-angan dan perasaan yang ditulis itu adalah berupa kumpulan dari huruf yang membentuk kata, kumpulan dari kata membentuk kelompok kata dan kalimat lalu membentuk paragraf dan yang terakhir membentuk wacana yang utuh. Namun demikian, hal yang ditulis adalah tulisan yang bermakna (Nurhadi, 2017:17).

Pada kegiatan menulis proses penyaluran ide atau gagasan akan dirancang dan disampaikan dalam bentuk tulisan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun menurut Siregar dalam Isnaini (2016:7) bahwa menulis merupakan alat untuk berdialog. Menulis adalah satu bentuk komunikasi atau berdialog kepada orang lain melalui pengalaman, pengetahuan, perasaan, duka cita, serta kebahagiaan. Selain itu, dengan menulis, penulis bisa mengutarakan pikiran, pendapat, protes atau lainnya yang disalurkan ke dalam karya sastra (Isnaini, 2016:7). Para guru bahasa Indonesia sudah seharusnya menjadi teladan kepenulisan kepada peserta didiknya. Menulis termasuk kegiatan literasi yang

akan abadi dan akan menjadi suatu bacaan pada akhirnya. Hal ini didukung dengan jawaban dari sebagian guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek sebagai berikut.

Pertanyaan: “Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya. Jika jawaban di atas "Ya", karya tulis apa saja yang sudah dihasilkan?”

Jawaban: “Puisi dan Cerpen” Jawaban dari MM MTsN 4 Trenggalek

“Puisi dan Cerpen” Jawaban dari AA MTsN 4 Trenggalek

“Cerpen, Cerbung di Wattpad” Jawaban dari MB MTsN 5 Trenggalek

“Menulis Puisi dan Cerpen” Jawaban dari LE MTsN 3 Trenggalek

“Kumpulan Cerita” Jawaban dari NS MTsN 3 Trenggalek

“PTK (Penggunaan strategi pembelajaran explicit instruction untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas 7 A semester ganjil.) & Penggunaan metode pembelajaran diskusi model *student facilitator and explanation* untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas 8 c” Jawaban dari E MTsN 2 Trenggalek “Perjalanan Seorang Guru” Jawaban dari IS MTsN 2 Trenggalek

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

The image displays two side-by-side screenshots of a Google Form survey. Both screenshots show the same question: "Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *".

The left screenshot (labeled Gambar 48) shows the response "Ya" selected with a radio button. Below the question, there is a text input field containing "Perjalanan Seorang Guru".

The right screenshot (labeled Gambar 49) shows the response "Tidak" selected with a radio button. Below the question, there is an "Add individual feedback" button.

Gambar 48: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek Gambar 49: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Jika jawaban di atas "Ya", karya tulis apa saja yang sudah dihasilkan?</p> <p>PTK (Penggunaan strategi pembelajaran explicit instruction untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 7 A semester ganjil.) Dan Penggunaan metode pembelajaran diskusi model student facilitator and explanation. Untuk meningkatkan 4 motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 8 c</p>	<p>Jika jawaban di atas "Ya", karya tulis apa saja yang sudah dihasilkan?</p> <p>Kumpulan cerita</p>

Gambar 50: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek Gambar 51: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Jika jawaban di atas "Ya", karya tulis apa saja yang sudah dihasilkan?</p> <p>Menulis puisi dan cerpen</p>	

Gambar 52: Pernyataan LK MTsN 3 Trenggalek

Gambar 53: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

<p>Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Jika jawaban di atas "Ya", karya tulis apa saja yang sudah dihasilkan?</p> <p>Puisi dan cerpen</p>	

Gambar 54: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Gambar 55: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", karya tulis apa saja yang sudah dihasilkan?

Cerpen dan puisi

Add individual feedback

Gambar 56: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *

Ya
 Tidak

Gambar 57: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", karya tulis apa saja yang sudah dihasilkan?

Cerpen, cerbung di wattpad

Gambar 58: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya *

Ya
 Tidak

Gambar 59: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Dilihat dari jawaban yang ada, MTsN di Kabupaten Trenggalek sudah banyak guru yang tidak hanya menerapkan kegiatan literasi dalam bentuk membaca, namun juga dalam bentuk tulisan baik fiksi maupun non fiksi. Semangat yang dicanangkan oleh para guru bahasa Indonesia inilah yang akan menjadi teladan serta menambah semangat berliterasi peserta didik. Kisyani-Laksono (2019:2) mengungkapkan bahwa guru sebagai teladan dalam penggerak literasi perlu menguasai keterampilan menulis. Seyogyanya, jika guru memberi perintah untuk menulis kepada peserta didiknya, maka guru pun juga memberi contoh hasil karya tulisnya. Kisyani-Laksono (2019:2) menambahkan, bahwa salah satu langkah yang mudah untuk dilakukan adalah dengan membuat target

menulis harian yang bisa dicapai dengan isi tulisan yang berbeda-beda. Target ini diharapkan tidak menjadi beban bagi guru maupun peserta didik, namun lebih pada sesuatu yang menyenangkan dan istimewa untuk dilakukan. Perpaduan membaca dan menulis ini bisa menunjang keterampilan peserta didik yang lainnya. Guru bahasa Indonesia berperan aktif dalam proses literasi tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak keterampilan yang bisa dikembangkan seperti hasil membaca dan menulis drama dalam pelajaran yang dapat diaplikasikan ke dalam keterampilan bermain peran dan olah vokal, sehingga peserta didik pun akan lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan keterampilannya. Hal ini sebagaimana didukung oleh pernyataan dari jawaban instrumen penelitian sebagai berikut.

Pertanyaan : “Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya. Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?”

Jawaban : “YA. Mengisi rubrik di majalah sekolah sketsa”

“Ya. Kelompok drama dengan membuat film pendek yang kemudian diupload di youtube”

“Ya. Membaca cerpen, naskah drama, dan menulis fable”

“Ya. Drama”

“Ya. Membaca dan menulis”

“Ya. Membuat naskah drama”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Gambar 60: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Membuat naskah drama

Add individual feedback

Gambar 61: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Gambar 62: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Drama

Add individual feedback

Gambar 63: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Membaca cerpen, naskah drama, dan menulis fabel

Gambar 64: Pernyataan LK MTsN 3 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Gambar 65: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Mengisi rubrik di majalah sekolah Sketsa

Add individual feedback

Gambar 66: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Gambar 67: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Gambar 68: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Membaca dan menulis

Add individual feedback

Gambar 69: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", dalam bentuk apa penerapan proses literasi tersebut?

Kelompok drama dengan membuat film pendek yg kemudian diupload di youtube

Gambar 70: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Gambar 71: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Jawaban tersebut rata dari sebagian guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek. Penerapan kegiatan literasi untuk menunjang keterampilan

peserta didik pun juga tergantung kekreatifan para guru dalam mengolah dan menjadikan gerakan berliterasi menjadi lebih berarti lagi. Untuk menunjang keterampilan yang dimiliki peserta didik dari kegiatan berliterasi, tentu ada pembelajaran atau hal-hal baru yang disampaikan oleh guru-guru sehingga menambah minat dan keingintahuan peserta didik tentang hal-hal yang dipelajarinya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari jawaban instrumen penelitian sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan!”

Jawaban: “ADA”

“1. Penerapan gerakan membaca di rumah

“2. Perlunya sosialisasi gerakan”

“Membuat karya tulis”

“Membaca buku digital, aplikasi, dan lain-lain.”

“Referensi”

“1. Dalam membaca sering menemukan kata/ istilah baru sehingga guru menjelaskan terlebih dahulu.

“2. Mengajak anak menganalisis sendiri perbedaan jenis2 teks misalnya teks deskripsi kata kuncinya menggambarkan, teks narasi menceritakan dan lain-lain.

“3. Dalam pembelajaran puisi lama (pantun, karmina, gurindam, talibun, syair)

guru harus tlaten membimbing anak 1 per satu entah dalam menghafalkan ciri2nya atau hal yg dapat diteladani. Terlebih bahasa yang digunakan dlm puisi lama tidak umum.

“Cara meningkatkan minat baca dan menulis”

“Wawasan bertambah, lebih kreatif dan inovatif”

“Ringkasan, membuat synopsis”

“Pemahaman mengenai isi bacaan”

“Ada, gerakan membaca, menulis cerita”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Pemahaman mengenai isi bacaan

Add individual feedback

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Ada, gerakan membaca, menulis cerita

Add individual feedback

Gambar 72: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Gambar 73: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Ringkasan, membuat sinopsis

Add individual feedback

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Cara meningkatkan minat baca dan menulis

Add individual feedback

Gambar 74: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Gambar 75: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Referensi

Add individual feedback

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Tidak

Gambar 76: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Gambar 77: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Tidak

Add individual feedback

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

Ada

Gambar 78: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Gambar 79: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

- Penerapan gerakan membaca di rumah
- Perlunya sosialisasi gerakan membuat karya tulis

Add individual feedback

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *

- Dalam membaca sering menemukan kata/ istilah baru sehingga guru menjelaskan terlebih dahulu.
- Mengajak anak menganalisis sendiri perbedaan jenis2 teks misalnya teks deskripsi kata kuncinya menggambarkan, teks narasi menceritakan dll.
- Dalam pembelajaran puisi lama (pantun, karmina, gurindam, talibun, syair) guru harus tlaten membimbing anak 1 per satu entah dalam menghafalkan cirinya atau hal yg dapat diteladani. Terlebih bahasa yang digunakan dlm puisi lama tidak umum.

Add individual feedback

Gambar 80: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Gambar 81: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *	Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak? Sebutkan! *
Wawasan bertambah, lebih kreatif dan inovatif	Membaca buku digital, aplikasi dll
Add individual feedback	Add individual feedback

Gambar 82: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Gambar 83: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Sebagai bentuk dari perwujudan gerakan literasi dari membaca dan menulis, alangkah baiknya jika ada karya nyata yang dihasilkan oleh guru maupun peserta didik seperti halnya gerakan Sagusabu (satu guru satu buku) yang bisa dipelopori oleh guru bahasa Indonesia yang diharapkan dapat memacu guru lainnya serta memotivasi peserta didik untuk ikut berkarya. Dalam hal ini, para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek belum banyak yang menerapkan. Hal ini terbukti dari jawaban yang dipilih oleh kebanyakan guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek yakni “Tidak” dan hanya dua guru yang menyatakan “Ya” pada jawabannya. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah ada gerakan Sagusabu (Satu guru satu buku) yang dipelopori oleh guru bahasa Indonesia dan dapat memacu guru yang lain, serta memotivasi kepada peserta didik?”

Meskipun demikian, menurut pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru bahasa Indonesia di MTsN 5 Trenggalek, rencana semacam membuat buku tersebut sudah ada. Rencana tersebut dipusatkan pada hasil karya peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan dibukukan. Begitu pun dengan para guru yang sudah memusyawarahkan untuk membuat buku antologi. Pernyataan tersebut terbukti dari kesempatan wawancara secara langsung secara singkat sebagai berikut.

“Kalau untuk anak-anak yang sudah direncanakan namun terhalang oleh corona, yang pertama bulletin sekolah pengennya bisa berlanjut sampai ke majalah sekolah. Itu yang jangka panjang. Sedangkan untuk jangka pendek, untuk literasi di kelas, seperti membuat dinding literasi atau istilahnya dinding sastra atau dinding bicara itu insya Allah diadakan. Kalau program yang lain itu, sudah jelas dari program guru-guru dari guru kelas 7,8, dan 9 merencanakan untuk berkolaborasi sesuai pelajaran pada tiap jenjang kelas, misal di kelas 8 itu ada puisi dan drama, maka dari hasil pekerjaan siswa itu akan dibukukan menjadi satu. Jadi setidaknya ada produk yang dihasilkan.” Ungkap MB dari MTsN 5 Trenggalek

2. Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit

Kegiatan tindak lanjut pada membaca 15 menit digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perkembangan tindak lanjut dari membaca 15 menit tersebut. Kegiatan tindak lanjut dari membaca 15 menit bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Seperti halnya menceritakan ulang yang sudah dibaca selama 15 menit, mendiskusikan hal yang didapatkan dari membaca 15 menit, merangkum hasil membaca 15 menit, dan lain sebagainya. Kegiatan tindak lanjut ini juga bisa menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menangkap hal-hal yang sudah dibaca dari kegiatan membaca 15 menit tersebut. Para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek sebagian besar sudah menerapkan kegiatan tindak lanjut membaca 15 menit. Hal ini didukung oleh pernyataan pada instrumen penelitian berikut ini.

Pertanyaan: “Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)?”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
--	--

Gambar 84: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
--	--

Gambar 86: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Gambar 87: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
--	--

Gambar 88: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Gambar 89: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit</p> <p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
--	--

Gambar 90: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Gambar 91: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit	Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit
<p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>

Gambar 92: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Gambar 93: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit	Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit
<p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p>

Gambar 94: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Gambar 95: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Setiap guru memang mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan cara mengajar. Begitu pun para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek. Sesuai dengan instrumen yang dipaparkan oleh peneliti, alternatif yang dipilih oleh para guru yakni “YA” yang berarti banyak guru yang sudah menerapkan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan membaca 15 menit. Dari kedua belas guru bahasa Indonesia dari MTsN di Kabupaten Trenggalek yang mengisi instrumen penelitian, hanya ada dua yang menjawab “TIDAK” atas pertanyaan tersebut. Tindak lanjut kegiatan membaca 15 menit seharusnya juga bisa diterapkan pada kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) yang dilakukan oleh guru, peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat, maupun alumni madrasah/sekolah untuk menambah kecakapan dalam membaca. Akan tetapi kebanyakan guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek masih belum melakukan kegiatan tersebut.

Sebagai bentuk apresiasi atas kegiatan membaca 15 menit atau kegiatan berliterasi yang semakin mengasah kemampuan peserta didik, maka adanya penghargaan yang diberikan kepada peserta didik itu juga perlu. Pemberian apresiasi atau penghargaan tersebut bisa digunakan untuk mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek pun sudah banyak yang menerapkan hal tersebut untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah melakukan pencapaian dengan baik dalam kegiatan literasi. Hal ini didukung dengan pernyataan dari jawaban instrumen penelitian sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? Jika jawaban di atas "Ya", penghargaan berupa apa yang diberikan kepada peserta didik?”

Jawaban : “Ya.. Penilaian nilai akademik” Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

“Ya. Apresiasi dalam bentuk hadiah” Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

“ Ya. Poin nilai ditambah sekalian hadiah” Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

“ Ya. Nilai” Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

“Ya. Pujian dan nilai” Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

“ Ya. Alat tulis, ucapan selamat” Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p> <hr/> <p>Jika jawaban di atas "Ya", penghargaan berupa apa yang diberikan kepada peserta didik?</p> <p>Alat tulis, ucapan selamat</p>
---	--

Gambar 96: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Gambar 97: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p>
---	---

Gambar 98: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Gambar 99: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p> <hr/> <p>Jika jawaban di atas "Ya", penghargaan berupa apa yang diberikan kepada peserta didik?</p> <p>Nilai</p>	<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p> <hr/> <p>Jika jawaban di atas "Ya", penghargaan berupa apa yang diberikan kepada peserta didik?</p> <p>Poin nilai ditambah sekalian hadiah</p>
---	---

Gambar 100: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek Gambar 101: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> Tidak</p>	<p>Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p> <hr/> <p>Jika jawaban di atas "Ya", penghargaan berupa apa yang diberikan kepada peserta didik?</p> <p>Apresiasi dalam bentuk hadiah alat tulis</p>
---	--

Gambar 102: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek Gambar 103: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *

Jika jawaban di atas "Ya", penghargaan berupa apa yang diberikan kepada peserta didik? Ya
 Tidak

Penambahan nilai akademik

Gambar 104: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek Gambar 105: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika jawaban di atas "Ya", penghargaan berupa apa yang diberikan kepada peserta didik? Ya
 Tidak

Pujian dan nilai

Gambar 106: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek Gambar 107: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh para guru dari beberapa madrasah yang berbeda tersebut sebagian hanya memberikan jawaban “Ya” saja, dan sebagian lagi memberikan jawaban “Tidak”. Hal ini karena setiap guru memiliki teknik masing-masing dalam melakukan pembelajaran dan menerapkan kegiatan gerakan literasi. Apresiasi yang diberikan pun berbeda-beda, tidak harus melulu berupa barang, tapi juga bisa berupa pujian atau pun berupa nilai untuk menambah semangat berliterasi serta belajar peserta didik.

3. Pengembangan Gerakan Literasi

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya merupakan program yang membina dan mengembangkan budaya baca di sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan harapan terbentuknya masyarakat yang literat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak lepas

dari penguatan pendidikan karakter, keterampilan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Selain itu juga penguasaan terhadap keenam literasi dasar yakni baca tulis, digital, numerasi, finansial, sains, serta budaya dan kewargaan (Suprayitno, 2019:2). Keenam literasi dasar ini bisa didapatkan di sekolah atau madrasah melalui pelajaran-pelajaran yang diajarkan seperti bahasa Indonesia, matematika, sains, PPKN, seni budaya, dan lain sebagainya.

Pengembangan gerakan literasi pun sudah selayaknya dilakukan di setiap sekolah/madrasah yang menerapkan kegiatan literasi. Hal yang paling mendasar dari praktik kegiatan literasi yakni kegiatan membaca. Kemampuan membaca sangat berfungsi penting bagi pertumbuhan intelektual pada peserta didik dengan menyerap ilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan. Namun tidak hanya sekadar membaca, kegiatan literasi merupakan kegiatan mengakses, memahami, serta menggunakan informasi secara cerdas. Begitu pun penerapan di sekolah/madrasah. Para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek melakukan strategi yang berbeda dalam pengembangan gerakan literasi disetiap kegiatan mengajar maupun di luar kegiatan mengajar. Hal ini didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru-guru dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek berikut ini.

Pertanyaan : “Apakah guru melaksanan strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan!”

Jawaban : “Ya, guru memberikan kesempatan pada peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik untuk membacakan materi secara nyaring dan disimak oleh peserta didik lain”

“Setiap selesai bab pembelajaran, siswa membaca satu buku kemudian diresum dan dipresentasikan oleh siswa yang ditunjuk”

“Iya, karena dalam setiap pembelajaran terutama bahasa Indonesia banyak cerita yang wajib harus dibaca”

“Ya. Menggunakan strategi pemahaman wacana”

“Karena masih jenjang Tsanawiyah jadi guru lebih menekankan pada tanda baca, penggunaan huruf kapital yang benar, dan teknik penulisan yang mudah. Misalnya tentang cara menulis pada awal paragraf harus menjorok ke dalam. Menjelaskan bahwa kalimat yang bagus sesuai dengan fungsi SPOK. (Terkadang ada siswa yg menulisnya amburadul dari segi SPOKnya)”

“Ya . Setelah membaca 15 menit, anak harus menuliskan hasil membacanya”

“Ya, untuk menumbuhkan kreativitas baik membaca, menulis maupun komunikasi”

“Ya, sebelum pembelajaran, siswa membaca sebentar pembelajaran”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Gambar 108: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Gambar 109: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Gambar 110: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Gambar 111: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Gambar 112: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Gambar 111: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

<p>Pengembangan Strategi Membaca 15 Menit</p>	<p>Pengembangan Strategi Membaca 15 Menit 0 of 0 points</p>
<p>Apakah guru melaksaa strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan! *</p> <p>Ya, karena dalam setiap pembelajaran terutama b.indonesia banyak cerita yang wajib harus dibaca</p>	<p>Apakah guru melaksaa strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan! * / 0</p> <p>Setiap selesai bab pembelajaran, siswa membaca satu buku kemudian dirsum dan dipresentasikan oleh siswa yang ditunjuk.</p>

Gambar 112: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Gambar 113: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

<p>Pengembangan Strategi Membaca 15 Menit 0 of 0 points</p>	<p>Pengembangan Strategi Membaca 15 Menit</p>
<p>Apakah guru melaksaa strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan! * / 0</p> <p>Ya, guru memberikan kesempatan pada peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik untuk membacakan materi secara nyaring dan disimak oleh peserta didik lain</p>	<p>Apakah guru melaksaa strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan! * / 0</p> <p>Ya, untuk menumbuhkan kreativitas baik membaca, menulis maupun komunikasi</p>

Gambar 114: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Gambar 115: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

<p>Pengembangan Strategi Membaca 15 Menit</p>	<p>Pengembangan Strategi Membaca 15 Menit 0 of 0 points</p>
<p>Apakah guru melaksaa strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan! *</p> <p>Bergantung dengan tema belajar</p>	<p>Apakah guru melaksaa strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan! * / 0</p> <p>Karena masih jenjang Tsanawiyah jadi guru lebih menekankan pada tanda baca, penggunaan huruf kapital yang benar, dan teknik penulisan yang mudah. Misalnya ttg Cara menulis pada awal paragraf harus menjorok ke dalam. Menjelaskan bahwa kalimat yang bagus sesuai dengan fungsi SPOK. (Terkadang ada siswa yg menulisnya amburadul dr segi SPOKnya)</p>

Gambar 116: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Gambar 117: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Dari jawaban yang diungkapkan oleh para guru bahasa Indonesia tersebut dapat diketahui, bahwa proses literasi dalam pembelajaran bisa dikatakan berjalan dengan baik. Meskipun memang masih ada yang belum melakukan pengembangan pada kegiatan literasi. Pengembangan literasi dengan menggunakan strategi ini pun juga berlaku dalam pengembangan kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran. Sebagai pendukungnya dapat dilihat dari pernyataan yang diungkapkan oleh sebagian guru bahasa Indonesia yang melakukan strategi dalam kegiatan membaca 15 menit sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan!”

Jawaban : “Ada, setiap peserta didik yang selesai membaca bacaan dalam kegiatan membaca 15 menit mereview bacaannya dan mencatat ejaan yang belum dipahami.”

“Ya, biasanya dalam membaca anak-anak diterapkan membaca nyaring dan bergantian.”

“Bergantung dengan tema belajar.”

“Menganalisis SPOK, tanda baca, kata depan, arti kata, kata baku/ tidak baku, dan lain-lain.”

“Membaca nyaring, membaca indah, membaca intensif.”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Ada

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Membaca nyaring, membaca indah, membaca intensif

Gambar 118: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Gambar 119: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Tidak ada

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Tidak

Gambar 120: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Gambar 121: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Tidak

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Belum ada ,

Gambar 122: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Gambar 123: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Ya, biasanya dalam membaca anak-anak diterapkan membaca nyaring dan bergantian.

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Ada, setiap peserta didik yang selesai membaca bacaan dalam kegiatan membaca 15 menit mereview bacaannya dan mencatat ejaan yang belum dipahami

Gambar 124: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Gambar 125: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Ya, biasanya dalam membaca anak-anak diterapkan membaca nyaring dan bergantian.

Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *

Tidka

Gambar 126: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek Gambar 127: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

<p>Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *</p> <p>Menganalisis SPOK, tanda baca, kata depan, arti kata, kata baku/ tidak baku, dll.</p>	<p>Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan! *</p> <p>Ada</p>
--	--

Gambar 128: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek Gambar 129: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Strategi dalam kegiatan literasi ini berguna untuk menumbuhkan semangat peserta didik serta tidak bosan dengan kegiatan yang ada. Oleh karena itu, para guru pun dituntut untuk menjadi kreatif, kritis, dan inovatif dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran agar peserta didik bisa berkembang lebih baik.

4. Adanya Perpustakaan

Perpustakaan bisa dibilang sebagai gudangnya segala ilmu. Perpustakaan merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah/madrasah untuk menyimpan segala jenis buku pengetahuan baik buku pelajaran maupun non pelajaran, buku fiksi maupun nonfiksi, dan jenis pengetahuan lainnya. Dalam undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) mengemukakan bahwa, perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan menengah. Dengan adanya undang-undang tersebut, diharapkan peningkatan kualitas pada dunia perpustakaan itu selalu ada agar semakin maju dan berkembang sehingga mampu melayani segala bentuk kebutuhan informasi. Keberadaan perpustakaan di setiap lembaga pendidikan pun selayaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan dunia pendidikan (Rahadian, 2014:27-28).

Perpustakaan menjadi sarana prasarana yang sangat penting bagi sekolah/madrasah untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Rata-rata dan sudah hampir menyeluruh bahwa setiap sekolah/madrasah memiliki perpustakaan. Meskipun, dalam kesehariannya tidak semua sekolah/madrasah memfungsikan dengan baik perpustakaan yang dimilikinya. Anggapan hanya sebagai arsip pun terkadang masih ada. Begitu pula para peserta didik dan guru tidak banyak yang memanfaatkan waktu luang atau jam kosong untuk membaca di perpustakaan. Padahal jika difungsikan dengan baik, perpustakaan akan menjadi tempat yang kaya akan pengetahuan yang bisa diakses oleh peserta didik maupun guru. Kebanyakan perpustakaan hanya digunakan dan dikunjungi saat mengambil buku baru atau pun mengambil buku pelajaran yang sedang berlangsung.

5. Adanya Pojok Baca

Sama halnya dengan perpustakaan, pojok baca merupakan tempat yang menjadi ruang menambah pengetahuan. Adanya pojok baca bisa menambah kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pojok baca bisa dikatakan dengan perpustakaan kecil yang nyaman digunakan untuk membaca maupun melakukan kegiatan literasi lainnya. Pengadaan pojok baca bisa dilakukan di area sekolah/madrasah maupun di dalam kelas dengan memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam membaca. Pojok baca memang masih belum terlalu dilirik untuk dikembangkan di sekolah/madrasah dengan pertimbangan peserta didik yang kebanyakan lebih memilih bermain dan menghabiskan waktu kosong atau istirahat untuk pergi ke kantin bersama teman-teman. Oleh karena itu, gerakan

pojok baca ini belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Hal ini didukung dengan jawaban dari para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek yang lebih banyak memilih alternative jawaban “TIDAK” pada pertanyaan yang disajikan peneliti sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah ada sudut baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi?”

“Apakah ada sudut baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi?”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Gambar 130: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Gambar 131: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Gambar 132: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

Ya
 Tidak

Gambar 133: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Gambar 134: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Gambar 136: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Gambar 138: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Gambar 135: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Gambar 137: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Gambar 139: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada pojok baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada pojok baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi? *

- Ya
 Tidak

Gambar 140: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Gambar 141: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Dari kedua belas guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek, hanya ada empat guru saja yang menyatakan “YA” pada pertanyaan pertama tersebut, yakni MM dan DA dari MTsN 4 Trenggalek, UM dari MTsN 5 Trenggalek, dan IS dari MTsN 2 Trenggalek. Sedangkan untuk pertanyaan yang kedua, yakni MM dan DA dari MTsN 4 Trenggalek serta EE dan IS dari MTsN 2 Trenggalek. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti pada keempat madrasah tersebut, bahwa sebenarnya sudut baca tersebut ada meski tidak pada semua madrasah. Contohnya seperti di MTsN 3 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek yang memilih alternative jawaban “TIDAK” pada pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tapi sebenarnya sudah ada sudut-sudut baca seperti gazebo dan tempat-tempat duduk kecil yang strategis di area madrasah jika difungsikan sebagai sudut baca.

Selain sudut baca di area madrasah dan kelas, ada juga pengembangan yang disebut dengan pohon literasi. Pohon literasi bisa dibuat dan dikreasikan di dinding-dinding kelas untuk menambah kekreatifan peserta didik sekaligus menambah semangat belajar dan tentunya menambah pengetahuan. Adanya

pohon literasi ini pun juga masih belum terlalu dilirik oleh guru-guru di madrasah, terutama guru bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan minimnya jawaban “YA” pada pertanyaan tentang adanya pohon literasi pada instrumen penelitian yang disediakan oleh peneliti sebagai berikut.

Jawaban : “Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik?”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 142: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 143: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 144: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 145: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 146: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 147: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 148: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 149: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 150: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 151: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik? *

- Ya
 Tidak

Gambar 152: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Gambar 153: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Jawaban “YA” hanya terdapat empat saja, yakni AA dari MTsN 4 Trenggalek, MB dari MTsN 5 Trenggalek, LE dari MTsN 3 Trenggalek, dan IS dari MTsN 2 Trenggalek. Dari keempat guru tersebut sebenarnya sudah mewakili semua madrasah yang menjadi objek penelitian, akan tetapi hanya perwakilan saja yang mengatakan “YA” pada jawaban instrumen penelitian. Hal ini didukung oleh observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung keadaan setiap kelas pada keempat madrasah tersebut. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yakni sudah terdapat pohon literasi di setiap kelas pada MTsN 3 Trenggalek dan MTsN 4 Trenggalek. Sedangkan di MTsN 2 Trenggalek dan MTsN 5 Trenggalek hanya terdapat beberapa kelas saja yang sudah menerapkannya. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru MTsN 5 Trenggalek yaitu MB bahwa ingin lebih memperkaya kegiatan literasi dengan salah satunya melalui adanya pohon literasi sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apa yang ingin dikembangkan untuk menambah semangat

berliterasi di madrasah ini?”

Jawaban : “Banyak sebenarnya yang ingin dikembangkan mbak. Akan tetapi, juga harus menyamakan persepsi antara satu guru dengan guru lainnya sehingga sinkron semuanya. Sehingga ketika menyampaikan kepada peserta didik itu tidak ada kesalahpahaman lagi. Rencana yang ingin dikembangkan seperti membuat buku antologi dari peserta didik dan juga dari guru. Serta adanya pohon literasi di setiap kelas untuk menghias kelas lebih indah serta menambah semangat berliterasi pada peserta didik.”

Semangat peserta didik pun akan terus bertambah jika para guru ikut serta berpartisipasi dan memberi teladan yang baik, salah satunya dalam hal berliterasi.

6. Ada Lingkungan Kaya Teks

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan hal baik kepada yang tinggal di dalamnya. Seperti itulah ibaratnya. Sama halnya juga di sekolah/madrasah. Dengan lingkungan yang nyaman dan penuh energi positif, maka semua warga sekolah/madrasah pun menjadi lebih baik. Berkaitan dengan literasi, lingkungan sekolah/madrasah yang kaya akan teks yang bermanfaat pun bisa menjadikan semua warga sekolah/madrasah menjadi seseorang yang literat, dengan sadar maupun tidak sadar setiap hari membaca tulisan-tulisan tersebut. Bentuk kegiatan untuk menciptakan lingkungan kaya teks seperti membuat tulisan-tulisan motivasi baik dari tokoh-tokoh tertentu, memberikan petunjuk tentang sesuatu, adanya kata-kata semangat untuk belajar sepanjang hayat. Tulisan-tulisan tersebut bisa dipajang di lingkungan sekolah maupun di setiap kelas. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Supriyanto dan Samsi Haryanto (2017:76) dalam penelitiannya, bahwa menciptakan lingkungan yang kaya teks

merupakan salah satu pendukung dari Gerakan Literasi Sekolah, yakni dengan membuat tulisan-tulisan motivasi tokoh, tulisan pada dinding/pilar, serta menempelkan tulisan-tulisan pada dinding kelas.

MTsN di Kabupaten Trenggalek pun sudah menerapkan kegiatan literasi dengan memperkaya lingkungan dengan berbagai teks berupa tulisan-tulisan yang dipasang pada dinding area madrasah dan di setiap kelas. Hal ini didukung dari pernyataan jawaban yang diungkapkan oleh para guru MTsN di Kabupaten Trenggalek yang mengisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah?”

“Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajarsepanjanghayat?”

“Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah?”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

Ya
 Tidak

Gambar 154: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

Ya
 Tidak

Gambar 155: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

Ya
 Tidak

Gambar 156: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 157: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 158: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 159: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 160: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 161: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 162: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 163: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 164: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Add individual feedback

Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat? *

- Ya
 Tidak

Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah? *

- Ya
 Tidak

Gambar 165: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Jawaban dari para guru tersebut lebih banyak yang menyatakan “YA” dari ketiga pertanyaan tersebut. Hal ini juga didukung oleh observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat berkunjung ke madrasah untuk mengantarkan surat penelitian. Semua MTsN di Kabupaten Trenggalek sudah melakukan kegiatan literasi dengan memperkaya lingkungan madrasah dengan berbagai tulisan motivasi, doa-doa, petunjuk, serta ada yang menghiasi setiap lingkup sekolah dengan 99 nama Allah atau Asmaul Husna.

7. Tim Literasi Sekolah

Gerakan literasi di sekolah/madrasah akan semakin berjalan dengan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, para guru, dan masyarakat sekolah lainnya. Dengan adanya tim literasi sekolah yang dibentuk secara resmi oleh pihak sekolah, maka akan lebih menambah kekreatifan dan semangat dalam berliterasi bagi peserta didik, serta bisa membawa nama baik bagi sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan sebagian besar MTsN di Kabupaten Trenggalek telah memiliki tim literasi sekolah masing-masing. Hal ini terbukti dari pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dan dengan mendapatkan jawaban yang seimbang dari para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dengan jawaban “YA” maupun “TIDAK”. Berikut ini pertanyaannya.

Pertanyaan : “Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolah?”

“Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan!”

“Iya, tim literasi berusaha mengembangkan gerakan literasi sekolah dengan cara menghidupkan pojok baca di setiap kelas”

“TLS sangat membantu dalam pengembangan gerakan literasi sekolah, yang mana TLS menghimbau pada anak-anak untuk selalu menerapkan membaca pada setiap kegiatan”

“Ya, dengan adanya Tim TLS ada ajang untuk siswa mengembangkan kreativitasnya baik menulis maupun membaca”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Tidak ada

Gambar 166: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Belum

Gambar 167: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Ya

Gambar 168: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Ya

Gambar 169: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Kalau ada tentunya sangat mbantu

Gambar 170: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Tidak

Gambar 171: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Iya, tim literasi berusaha mengembangkan gerakan literasi sekolah denga cara menghidupkan pojok baca di setiap kelas

Gambar 172: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Belum

Gambar 173: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? * / 0

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! * / 0

TLS sangat membantu dalam pengembangan gerakan literasi sekolah, yang mana TLS menghimbau pada anak-anak untuk selalu menerapkan membaca pada setiap kegiatan

Gambar 174: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *

Tidak tahu

Gambar 175: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

<p>Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>	<p>Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahhan? *</p> <p><input checked="" type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <p>Add individual feedback</p>
<p>Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *</p> <p>Ya, dengan adanya Tim TLS ada ajang untuk siswa mengembangkan kreativitasnya baik menulis maupun membaca</p>	<p>Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan! *</p> <p>Ya</p>

Gambar 176: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Gambar 177: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Jawaban tersebut didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satunya memperhatikan setiap madrasah yang memiliki mading baik di kelas maupun di area sekolah yang berfungsi dengan baik. Sama halnya dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di MTsN 3 Trenggalek yakni NS dan di MTsN 5 Trenggalek yakni MB yang menjelaskan bahwa terdapat tim literasi sekolah. Berikut wawancara langsung yang dilakukan peneliti.

Pertanyaan : “Mohon maaf, Ibu. Apakah di MTsN 3 Trenggalek ini sudah ada Tim Literasi Sekolah ya?”

Jawaban : “Tim Literasi Sekolah itu ada, Mbak. Tapi tergabung dari Osis dan dari tim Dega (pramuka)” jawab NS dari MTsN 3 Trenggalek

Pertanyaan : “Mohon maaf, Bapak. Untuk Tim Literasi Sekolah di MTsN 5 Trenggalek ini ada ya, Pak?”

Jawaban : “Ada, Mbak. Tim Literasi itu dipelopori oleh salah satu divisi di Osis dan bekerja sama dengan MPK (Majlis Permusyawaratan Kelas) untuk mengembangkan kegiatan literasi tersebut.” Jawab MB dari MTsN 5 Trenggalek

Adanya tim literasi sekolah diharapkan membantu dan membuat kreativitas-kreativitas yang bisa menghidupkan kegiatan literasi di madrasah.

8. Kegiatan yang Mendukung Gerakan Literasi

Kegiatan literasi di lingkungan sekolah/madrasah akan lebih berkesan jika terdapat hal-hal yang mendukung gerakan literasi. Kegiatan pendukung gerakan literasi tersebut akan menambah minat berliterasi peserta didik semakin meningkat dengan adanya hal-hal baru yang dialami dan diperoleh oleh peserta didik serta warga sekolah/madrasah. Akan tetapi, kegiatan yang mendukung gerakan literasi ini masih sangat minim ada. Sebagaimana penelitian yang dilakukan di MTsN Kabupaten Trenggalek, bahwa hanya sebagian kecil saja guru-guru yang menyatakan ada kegiatan yang dilakukan untuk mendukung gerakan literasi. Berikut ini beberapa pernyataan dari para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Pertanyaan : “Apakah ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya melakukan wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling? Jika jawaban di atas “Ya”, berupa apa dukungan tersebut?”

Jawaban : “TIDAK” (Jawaban dari sebelas guru yakni dari SK, EE, MF, NS, LE, DA, AA, MM, SK, MB, dan UM)

“Ya. Diadakannya perpustakaan keliling.” (Hanya satu yang menjawab demikian yakni IS)

Jika dilihat dari pernyataan tersebut masih sangat miris untuk dukungan kegiatan berliterasi dari luar sekolah. Begitu pun dengan adanya perayaan hari-hari tertentu dengan melibatkan kekreatifan dari gerakan literasi sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!”

Jawaban : “Ya”

“Ya. Peringatan hari guru, bulan bahasa”

“Ya. Hari kartini, maulid nabi saw atau hari besar lainnya.”

“Ya. Bulan bahasa.”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Bulan bahasa

Gambar 178: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Gambar 179: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Gambar 180: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Gambar 181: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Peringatan hari guru, bulan bahasa

Gambar 182: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya
 Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Gambar 183: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Gambar 184: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Gambar 185: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Hari Bahasa

Gambar 186: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Kondisional

Gambar 187: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Hari Kartini, Maulid Nabi SAW atau hari besar lainnya.

Gambar 188: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi? *

Ya

Tidak

Add individual feedback

Jika ada, pada hari apa saja? Sebutkan!

Gambar 189: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Meskipun demikian, kegiatan lain yang mendukung gerakan literasi masih ada yang berjalan walau hanya sekali dua kali. Selain dua hal di atas, ada juga unjuk karya hasil dari peserta didik baik berupa lisan maupun tulisan. Berikut ini pernyataannya.

Pertanyaan : “Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! “

“Ada, biasanya siswa menciptakan puisi kemudian dibacakan di depan kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia”

Jawaban : “Hari Bahasa”

“Ya. Kondisional”

“Siswa berpantun, bercerita, atau bermain peran”

“Ada, walau masih sebatas dalam materi pembelajaran”

“Ya, membuat mading dan cerpen”

Berikut ini bukti hasil wawancara pada instrumen penelitian dalam bentuk *google form* yang diisi oleh guru-guru bahasa Indonesia dari keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Tidak ada

Gambar 190: Pernyataan EE MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Ya, membuat mading dan cerpen

Gambar 191: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Tidak, karena saat ini siswa siswi mengandalkan deskripsi dari mbah google sehingga siswa tdk memanfaatkan pikiran sendiri

Gambar 191: Pernyataan MK MTsN 2 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Tidak

Gambar 192: Pernyataan MF MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Belum ada

Gambar 193: Pernyataan NS MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Belum

Gambar 194: Pernyataan LE MTsN 3 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Ada, biasanya siswa menciptakan puisi kemudian dibacakan di depan kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia

Gambar 195: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Ada

Gambar 196: Pernyataan DA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Tidak

Gambar 197: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan! *

Tidak

Gambar 198: Pernyataan MB MTsN 5 Trenggalek



Gambar 199: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Gambar 200: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Harapan dari adanya kegiatan-kegiatan tersebut mampu membuat semangat peserta didik meningkat dan merasa terapresiasi dengan menunjukkan hasil karyanya meskipun dengan hal-hal sederhana di dalam kelas. Satu hal lagi kegiatan yang bisa dilakukan untuk mendukung gerakan literasi di sekolah/madrasah yakni mengadakan lomba-lomba, baik lomba unjuk karya maupun lomba antar kelas yang berkaitan dengan literasi. Namun, sama halnya dengan kegiatan pendukung gerakan literasi lainnya, kegiatan ini pun juga masih mendapat respon yang minim dari para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek, khususnya. Dari penelitian yang dilakukan peneliti melalui instrumen wawancara, hanya beberapa guru saja yang menanggapi dengan melakukan kegiatan lomba tersebut.

9. Sekolah Melibatkan Pihak Eksternal dalam Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi seyogyanya melibatkan semua orang, begitu pun pada gerakan literasi di sekolah. Adanya pihak eksternal yang terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah/madrasah akan sangat membantu sekolah/madrasah dalam meningkatkan eksistensi baik dari produktivitas maupun kelembagaan. Partisipasi dari orang tua peserta didik, alumni, tokoh-tokoh masyarakat, serta pegiat literasi dari luar. Keterlibatan pihak eksternal menjadi salah satu yang sangat mendukung dalam literasi sekolah sebagai faktor pendukung keberhasilan membangun

masyarakat literasi tingkat sekolah. Hal ini perlu disosialisasikan sebagai pemahaman publik mengenai pentingnya manfaat literasi bagi warga sekolah.

Pelibatan pihak eksternal MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam gerakan literasi pun untuk saat ini juga masih perlu sosialisasi lebih dalam. Hal ini terbukti dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait hal tersebut sebagai berikut.

Pertanyaan : “Apakah sekolah melibatkan orang tua, alumni sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?”

“Apakah sekolah melakukan jejaring dengan pihak luar sekolah untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah?”

Jika jawaban di atas "Ya", dengan siapa sekolah melakukan kerja sama serta dalam bentuk apa? Jelaskan!”

Jawaban yang diperoleh peneliti dari kedua pertanyaan tersebut lebih banyak pernyataan “TIDAK” dan hanya tiga yang menjawab “YA” pada pertanyaan yang pertama yakni DA dari MTsN 4 Trenggalek, MK dan IS dari MTsN 2 Trenggalek. Sedangkan hanya dua jawaban “YA” yakni DA dari MTsN 4 Trenggalek dan IS dari MTsN 2 Trenggalek pada pertanyaan nomor dua mengenai keterlibatan pihak eksternal MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam Gerakan Literasi Sekolah.

B. Hasil Temuan

a. Peran Guru Bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam Gerakan Literasi

Kehadiran gerakan literasi di setiap madrasah tentu berbeda dalam menerapkannya. Gerakan literasi ada yang terlaksana dengan terencana dan ada pula yang sudah berjalan sebagaimana biasanya. Pembiasaan memang perlu dilakukan agar mengakar dengan baik minat belajar sepanjang hayat melalui gerakan literasi. Guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek memiliki peran baik dalam gerakan literasi di masing-masing madrasah. Terbukti dari pengisian instrumen penelitian yang dibagikan oleh peneliti kepada para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dengan mencakup sebagai berikut.

1. Kegiatan membaca 15 menit

Guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek sebagian besar melakukan kegiatan membaca 15 menit bersama peserta didik di awal pembelajaran, meskipun ada juga yang melakukan di awal dan akhir pembelajaran atau pun di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit juga sudah berlangsung minimal satu semester.

2. Kegiatan Tindak Lanjut Membaca 15 Menit

Kegiatan tindak lanjut membaca 15 menit dilakukan secara berbeda-beda oleh para guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek.

Kegiatan tindak lanjut tersebut bisa berupa bentuk lisan maupun tulisan yang dilakukan setelah membaca selama 15 menit. Pemberian apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya dalam membaca 15 menit secara serius dan mampu mengungkapkannya juga dilakukan oleh sebagian guru bahasa Indonesia sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik.

3. Pengembangan Gerakan Literasi

Guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek melakukan strategi yang berbeda-beda dalam mengembangkan gerakan literasi di madrasah masing-masing. Pengembangan gerakan literasi tersebut diterapkan pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

4. Adanya Perpustakaan

Perpustakaan menjadi sarana dalam mengembangkan gerakan literasi. Guru bahasa Indonesia menjadi salah satu penggerak di dalamnya sebagai pelopor dalam menghidupkan perpustakaan. Meskipun tidak semua guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek menjadi pelopor dalam hal itu.

5. Adanya Pojok Baca

Guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek memiliki peran penting dalam menghidupkan pojok baca di kelas maupun di area madrasah. Pojok baca hampir sama dengan perpustakaan, namun lebih bersifat tidak formal.

6. Ada Lingkungan Kaya Teks

Setiap MTsN di Kabupaten Trenggalek sudah berpartisipasi sangat baik dengan menerapkan lingkungan kaya teks di setiap madrasah. Kolaborasi antar guru dan peserta didik dalam mempraktikkan lingkungan kaya teks sudah berjalan.

7. Tim Literasi Sekolah

Tim literasi sekolah terbentuk untuk membantu perkembangan Gerakan Literasi Sekolah. Tim literasi MTsN di Kabupaten Trenggalek diperankan oleh organisasi-organisasi yang ada di madrasah dengan pemantauan dari guru, terutama guru bahasa Indonesia.

8. Kegiatan yang Mendukung Gerakan Literasi

Beberapa guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek berperan dalam mengadakan dan ikut serta dalam kegiatan yang mendukung gerakan literasi. Meskipun belum banyak yang dapat dilakukan, namun tetap ada.

9. Sekolah Melibatkan Pihak Eksternal dalam Gerakan Literasi Sekolah

MTsN di Kabupaten Trenggalek rata-rata masih sangat jarang dalam melibatkan pihak eksternal dalam Gerakan Literasi Sekolah.

b. Hasil penerapan Gerakan Literasi MTsN di Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan temuan data tentang peran guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam gerakan literasi yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur menggunakan instrumen penelitian secara daring berupa *google form*. Instrumen penelitian tersebut diisi oleh dua belas guru bahasa Indonesia dari keempat madrasah yakni MTsN 2 Trenggalek, MTsN 3 Trenggalek, MTsN 4 Trenggalek, dan MTsN 5 Trenggalek dengan masing-masing tiga guru dari setiap madrasah tersebut. Begitu pun dari hasil observasi serta dokumentasi pada keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek, maka dapat dikemukakan temuan penelitian tersebut pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1

KEGIATAN MEMBACA 15 MENIT MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
1.	Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran?	√	√	√	√	
2.	Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran?	√	√	√	√	

3.	Apakah ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran?	√	✗	✗	√	
4.	Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester?	√	√	√	√	
5.	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	√	√	√	√	

Tabel 1.2

KEGIATAN PENDUKUNG MEMBACA 15 MENIT MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
No.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
6.	Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan memiliki ide kreative dan semangat tinggi dalam menggalakkan kegiatan literasi.	√	√	√	√	
7.	Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Gerakan Literasi dengan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	√	√	√	√	
8.	Guru bahasa Indonesia menjadi teladan dalam kepenulisan dengan aktif menulis kaya sastra, artikel, dan karya tulis lainnya.	√	√	√	√	MTsN 2 : Karya Ilmiah (PTK) dan Perjalanan seorang guru MTsN 3 : Puisi, cerpen, dan kumpulan cerita MTsN 4 : Puisi

						dan Cerpen MTsN 5 : Cerpen dan cerbung di wattpad
9.	Guru bahasa Indonesia sebagai teladan dalam menghidupkan perpustakaan atau pojok baca dengan sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan atau pojok baca.	√	√	√	✗	
10.	Apakah ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dari hasil membaca baik dalam pembelajaran maupun tidak?	√	√	√	√	
11.	Guru bahasa Indonesia menerapkan proses literasi membaca dan menulis baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam menunjang keterampilan peserta didik seperti Kelompok Ilmiah Remaja	√	√	√	√	MTsN 2 : Membuat naskah drama MTsN 3 : Membaca cerpen, naskah drama, dan menulis fabel. Drama MTsN 4 : Mengisi rubrik di majalah sekolah (SKETSA)

	(KIR), kelompok sastra, kaligrafi, teater, dan lainnya.					MTsN 5 : Membuat kelompok drama dan membuat film pendek untuk di unggah <i>di you tube</i> . Membaca dan menulis
12.	Apakah ada gerakan Sagusabu (Satu guru satu buku) yang dipelopori oleh guru bahasa Indonesia dan dapat memacu guru yang lain, serta memotivasi kepada peserta didik?	√	✗	✗	✗	
13.	Apakah peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)?	✗	✗	√	✗	
14.	Apakah peserta didik memiliki fortfolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca?	✗	✗	√	✗	

Tabel 1.3

KEGIATAN TINDAK LANJUT MEMBACA 15 MENIT						
MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
15.	Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)?	√	√	√	√	
16.	Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari membaca 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bisa juga digunakan sebagai penilaian akademik)?	√	√	√	√	Berupa pujian, nilai, maupun barang (alat tulis)
17.	Apakah ada kegiatan membaca nyaring (read aloud) untuk peserta didik dari guru, tenaga pendidik, tokoh masyarakat, alumni, maupun peserta didik yang sudah senior?	χ	χ	√	χ	

Tabel 1.4

PENGEMBANGAN STRATEGI MEMBACA 15 MENIT MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
18.	Apakah guru melaksanan strategi literasi dalam pembelajaran? Jelaskan!	√	√	√	√	
19.	Apakah ada pengembangan berbagai strategi membaca dalam kegiatan membaca 15 menit atau dalam pembelajaran? Jelaskan!	√	χ	√	√	

Tabel 1.5

PERPUSTAKAAN MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
20.	Apakah ada perpustakaan dengan koleksi buku pelajaran dan non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi?	√	√	√	√	
21.	Apakah perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku non pelajaran berupa fiksi dan non fiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas supengetahuan?	√	√	√	√	
22.	Apakah ada jadwal wajib kunjung perpustakaan pada setiap kelas untuk membaca buku, meminjam buku, maupun membuat resume dari buku yang dibaca atau dipinjam? Sebutkan!	√	χ	χ	χ	

Tabel 1.6

POJOK BACA MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
23.	Apakah ada sudut baca di tiap kelas yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi?	√	χ	χ	χ	
24.	Apakah ada sudut baca berupa area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi?	√	√	√	χ	
25.	Apakah ada kreasi pohon literasi di setiap kelas yang bisa berisi berbagai tulisan maupun kreatifitas peserta didik?	χ	√	√	√	

Tabel 1.7

ADANYA TEKS-TEKS PENDUKUNG LITERASI						
MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
26.	Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah?	√	√	√	√	
27.	Apakah ada poster-poster tentang membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat?	√	√	√	√	
28.	Apakah ada papan karya atau papan madding di setiap kelas atau di area tertentu di sekolah?	√	√	√	√	

Tabel 1.8

TIM LITERASI SEKOLAH MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
29.	Apakah ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh sekolahan?	χ	√	√	√	
30.	Apakah Tim Literasi Sekolah (TLS) membantu pengembangan gerakan literasi sekolah? Jelaskan!	χ	√	√	√	
31.	Apakah Tim Literasi Sekolah membuat kreativitas-kreativitas yang mampu menarik minat berliterasi?	χ	χ	χ	√	

Tabel 1.9

KEGIATAN YANG MENDUKUNG GERAKAN LITERASI MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
32.	Apakah ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya melakukan wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling?	✓	✓	✓	✓	
33.	Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi?	✓	✓	✓	✓	Perayaan hari-hari besar tertentu secara kondisional.
34.	Apakah ada unjuk karya hasil dari kreativitas serta berfikir kritis peserta didik baik secara lisan maupun tulisan? Jelaskan!	✓	✓	√	√	
35.	Apakah ada lomba antar kelas yang berkaitan tentang kegiatan literasi?	✓	✓	✓	✓	

Tabel 1.10

SEKOLAHAN MELIBATKAN PIHAK EKSTERNAL DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH						
NO.	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5	KET.
36.	Apakah sekolah melibatkan orang tua, alumni sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?	√	χ	χ	χ	
37.	Apakah sekolah melakukan jejaring dengan pihak luar sekolah untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah?	χ	χ	χ	χ	

Hasil temuan tersebut, pengolahan data yang diambil benang merahnya dari hasil wawancara melalui instrumen penelitian, observasi, dan dokumentasi dari guru serta peneliti melihat langsung keadaan di MTsN 2 Trenggalek, MTsN 3 Trenggalek, MTsN 4 Trenggalek, dan MTsN 5 Trenggalek. Dari instrumen penelitian yang diisi oleh para guru atas keadaan yang terjadi di madrasah masing-masing pun masih banyak yang berbeda. Seperti bukti pada instrumen penelitian yang diisi oleh guru-guru pada keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek. Misalnya tentang kepemilikan jurnal membaca, di MTsN 3 Trenggalek, MB

mengutarakan bahwa ada jurnal membaca yang disediakan untuk peserta didik, namun berbeda dengan jawaban LK dan NS yang menyatakan tidak ada jurnal membaca untuk peserta didik. Sama halnya dengan pertanyaan tentang ada tidaknya poster-poster membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad kepada peserta didik dan semua warga sekolah untuk melakukan belajar sepanjang hayat. Pada MTsN 2 Trenggalek, EE menyatakan tidak ada, tapi IS dan MK menyatakan ada.

Begitu pun tentang penerapan kegiatan literasi yang berkaitan tentang pembelajaran. Masing-masing guru memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan dan ikut menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah. Misalnya, pertanyaan tentang ada tidaknya penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas hasil yang dicapai dalam kegiatan literasi. Pada MTsN 5 Trenggalek salah satu guru yakni SK menyatakan bahwa tidak ada penghargaan yang diberikan kepada peserta didik. Berbeda dengan MB dan UM yang memberikan penghargaan kepada peserta didik atas hasilnya dalam kegiatan literasi. Begitu pula tentang adanya kegiatan membaca nyaring, di MTsN 4 Trenggalek, MM dan DA menyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring itu dilaksanakan, sedangkan AA menyatakan tidak melaksanakan kegiatan membaca nyaring tersebut.

Hal ini wajar terjadi karena tidak semua guru bahasa Indonesia mengurus secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan gerakan literasi tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam landasan teori pada bab II, bahwa guru sebagai pendidik memiliki kesibukan yang lebih dibanding dengan peserta didik. Tapi, guru harus bisa mengatur waktu untuk setidaknya menyisihkan waktunya dalam kegiatan berliterasi.